

HUBUNGAN KONSUMSI
JAJANAN SEMBARANGAN
DENGAN KEJADIAN DIARE
PADA ANAK USIA SEKOLAH
DASAR KELAS V DAN VI (Studi di
SDN 1 Catak Gayam Kecamatan
Mojowarno Kabupaten
Jombang)

Submission date: 30-Jan-2025 01:15PM (UTC+1000)

Submission ID: 2574975613

File name: SKRIPSI_FIX_TURNIT_LAILATUL_FITRIAH_1_-_Lailatul_Fitriah.docx (875.6K)

Word count: 9376

Character count: 56601

SKRIPSI

**HUBUNGAN KONSUMSI JAJANAN SEMBARANGAN DENGAN
KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
KELAS V DAN VI**

(Studi di SDN 1 Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang)



**LAILATUL FITRIAH
213210123**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2025**

BAB 1 **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Diare dapat menjadi isu yang signifikan infeksi yang berbahaya. Penyakit ini ditandai dengan perubahan konsistensi feses akibat evaluasi feses berulang kali (tiga kali hingga lebih dalam sehari). Penanganan diare harus segera dilakukan, karena dapat mengakibatkan dehidrasi dan bahkan kematian jika tidak ditangani tepat waktu. Di Pada wilayah berkembang, diare menduduki posisi kedua sebagai penyebab utama kasus kesakitan dan angka kematian pada balita. (Prawati, 2019). Diare di sekolah dapat disebabkan oleh jajanan yang tidak aman dan tidak sehat. Jajanan merupakan jenis jajanan biasa dimakan oleh siswa sekolah (Anggiruling, Ekayanti & Khomsan, 2019). Jajanan merujuk pada pangan dan minuman yang di suguhkan dalam kemasan dan diedarkan di tepi jalan tanpa adanya proses pengolahan lebih lanjut, di lingkungan sekolah dasar, masih terdapat penjual jajanan bebas yang di biarkan oleh pihak sekolah, dan kebanyakan anak-anak masih sering membeli jajanan tersebut. Jajanan ini termasuk jenis makanan yang di jual bebas di luar kantin sekolah, salah satu masalah yang sering di temukan adalah kebiasaan anak-anak yang membeli jajanan sembarangan di luar sekolah, karena terdapat penjual yang berdagang di sekitar pagar sekolah dan pihak sekolah masih mengizinkan orang luar untuk berjualan di sana. (Rohmatillah & Saputri, 2019).

Menurut *World Health Organization*, (2024) menyatakan bahwa diperkirakan sebanyak 1,7 miliar kasus diare terjadi di seluruh dunia. Kondisi ini sangat memperhatikan, karena diare membunuh sekitar 443.832 anak dibawah usia 5 tahun dan tambahan 50.851 anak berusia 5-9 tahun. Dominasi diare di Indonesia sendiri meningkat pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,8% dibandingkan

tahun 2013 yaitu sebesar 4,6%. Kasus-kasus yang terjadi di Indonesia berdasarkan karakteristik usia adalah 9% anak mengalami kematangan < 1 tahun, 11,5% anak mengalami kematangan 1-4 tahun, 6,2% anak mengalami kematangan 5-14 tahun, dan 6,7% individu mengalami kedewasaan. 15 -24 zaman kuno yang terlibat dalam diare di Indonesia (Service of Wellbeing, 2019). Profil Kesejahteraan Indonesia tahun 2022 menyebutkan bahwa Wilayah Jawa Timur menduduki posisi sebagai wilayah dengan prevalensi kasus tertinggi kedua di Indonesia (Dinas Kesejahteraan, 2022). Menurut data (Dinas Kesehatan Jombang) bahwa kejadian diare pada tahun 2023 sebanyak 37,35%, kemudian data dari badan pusat statistik provinsi jawa timur jombang 2023 ditemukan jumlah kasus diare sebesar 4.960 penderita. Penelitian oleh (Wulandari et al., 2022) menemukan bahwa dari 143 anak, 84 anak di antaranya memiliki kebiasaan konsumsi jajan yang kurang baik, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan jajan sembarangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 september 2024 di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang, diperoleh jumlah murid yang terdapat di SDN adalah 71 orang yang mana 10 (Kelas V 5 murid dan Kelas VI 5 murid) dari 71 murid tersebut dijadikan responden untuk studi pendahuluan, pada 10 anak didapatkan hasil 8 anak terjadi diare akibat jajan sembarangan.

Faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya penyakit diare, salah satunya yakni konsumsi jajanan yang tidak terjamin keamanan dan kebersihannya, Kebiasaan jajan ini dapat meningkatkan risiko diare pada anak, terutama jika anak salah memilih makanan, seperti jajanan instan yang mengandung banyak pewarna dan bahan pengawet. Pangan dan minuman yang terkena mikroorganisme dapat

menuju ke dalam saluran pencernaan, di mana bakteri tersebut merusak dinding usus dan mengganggu penyerapan cairan dan nutrisi. Akibatnya, jumlah air dan elektrolit di usus meningkat yang menyebabkan tinja menjadi encer dan munculnya diare (Nasution *et al.*, 2022).

Diare akibat jajan sembarangan sering terjadi karena makanan yang terkontaminasi bakteri atau virus, sehingga penting untuk melakukan penatalaksanaan diare di rumah untuk mencegah dehidrasi, Seperti mengonsumsi obat antidiare untuk menurunkan jumlah buang air besar, minum larutan oralit untuk menggantikan cairan elektrolit yang hilang dan mengonsumsi air elektrolit (Wulandari *et al.*, 2022). Serta melakukan tindakan pencegahan penyakit diare pada anak Sekolah Dasar melalui edukasi tentang kebersihan pribadi siswa tingkat dasar, memberikan penyuluhan mengenai bahaya jajanan yang buruk untuk kesehatan, mengedukasi pentingnya menentukan makanan ringan yang terjaga kebersihannya, serta menganjurkan anak membawa bekal ke sekolah (Mayasari Ira, 2020)

85 1.1 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian diare pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang ?”

54 1.2 Tujuan penelitian

1.2.1 Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan mengonsumsi jajanan dengan kejadian diare pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam, Mojowarno, Jombang.

1.2.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi konsumsi jajanan sembarangan pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang
2. Mengidentifikasi kejadian diare pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang
3. Menganalisis hubungan konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang

1.3 Manfaat penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi sebagai pengetahuan dalam praktek keperawatan tentang faktor-faktor resiko Kesehatan yang berkaitan dengan perilaku konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar.

1.2.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini untuk menginformasikan orang tua dan guru tentang pentingnya memilih makanan yang sehat, dan cara mengawasi konsumsi makanan anak yang berpotensi menyebabkan diare serta upaya pencegahan diare.

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan pengawasan terhadap kualitas dan kebersihan makanan yang dijual di lingkungan sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep anak usia sekolah dasar

2.1.1 Definisi anak usia sekolah dasar

Adalah anak yang mengalami kematangan antara umur 7 dan 12 tahun, yang berada dalam tahap formatif yang disebut masa tenang. Pertemuan yang mereka alami selama ini akan berdampak pada kemajuan mereka di masa depan (Dian Putri, 2020). Pada usia ini anak sedang mengalami masa perkembangan fisik, sosial dan mental. Mereka semakin bebas dalam melakukan kegiatan di luar rumah, khususnya di sekolah (Aman *et al.*, 2020).

Anak-anak tingkat dasar yaitu kelompok anak berusia 6-12 tahun yang mampu Menanggapi rangsangan kognitif dan menjalankan tugas-tugas yang membutuhkan kemampuan berpikir, seperti membaca, menulis dan berhitung (Yusuf, 2011 dalam Ristati Marpaung *et al.*, 2022).

2.1.2 Karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar

Anak-anak tingkat dasar (6-12 tahun) sedang berada di tahap perkembangan intelektual, di mana mereka siap belajar dan ingin menguasai hal-hal baru. Sikap mereka berubah dari hanya memikirkan diri sendiri menjadi lebih terbuka terhadap lingkungan sekitar. Pada tahap ini, anak-anak lebih mudah dibimbing dibandingkan tahap lainnya (Gurusinga *et al.*, 2022).

Menurut (Gurusinga *et al.*, 2022) Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Dapat dijabarkan dalam dua tahap, yaitu:

1. Fase kelas rendah (1,2 dan 3) yang mencakup anak-anak usia sekitar 6-10 tahun. Berikut karakteristiknya
 - a. Karakteristik umum:

- 1) Sering terlibat dalam perkelahian.
 - 2) Suka bergerak, bermain, dan memanjat.
 - 3) Tertarik pada suara berirama.
- b. Karakteristik kecerdasan:
- 1) Sulit untuk focus.
- c. Karakteristik sosial:
- 1) Berkhayal dan meniru.
 - 2) Menyukai alam dan cerita.
 - 3) Berani dan senang mendapatkan pujian
- d. Kegiatan fisik:
- 1) Gerakan yang diperoleh dari pengamatan di televisi atau melalui orang lain.
 - 2) Secara spontan melakukan gerakan yang disukai berdasarkan pengamatan objek di sekitarnya.
2. Fase kelas tinggi (4, 5 dan 6) yang mencakup anak-anak usia 10-12 tahun.
- a. Karakteristik umum
- 1) Responnya segera.
 - 2) Gerakan otot sudah terampil.
- b. Karakteristik pemikiran
- 1) Mampu fokus
 - 2) Berpikir semakin maju.
- c. Karakteristik sosial
- 1) Menyukai interaksi sosial.
 - 2) Menggunakan pemikiran

d. Kegiatan fisik

- 1) Mampu melakukan kegiatan yang kompleks dari apa yang dilakukan
- 2) Anak mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas dan tepat (Artikulasi).

2.1.3 Tugas perkembangan anak selama masa sekolah dasar

Tugas formatif siswa sekolah dasar dijelaskan oleh Havig Hurst dan Erikson (2019), Havig Hurst mengungkapkan ada 9 tanggung jawab formatif harus diselesaikan :

1. Belajar keahlian motorik untuk bermain.

Pada tahap ini, otot dan tulang anak berkembang dengan cepat, dan mereka belajar menggunakan ototnya untuk menghafal keterampilan baru. Selanjutnya, mereka harus bergerak dan berperan. Laki-laki biasanya lebih dinamis dibandingkan perempuan muda. Baik laki-laki maupun perempuan suka bermain dalam kelompok, dan seiring bertambahnya usia, jenis permainan mereka menjadi lebih berkarakter dan beragam.

2. Belajar menjaga kesehatan.

Anak perlu belajar kebiasaan hidup sehat dan menjaga keselamatan, kesehatan, serta kebersihan diri. Mereka sudah tahu bahaya yang bisa terjadi jika melakukan sesuatu yang bisa merusak kesehatan mereka.

3. Mempelajari cara berinteraksi dengan teman-teman seusia.

Anak perlu belajar menjalin hubungan baik dengan orang di luar keluarga. Mereka harus memahami cara bergaul dengan ramah terutama teman.

Anak juga perlu mempelajari sifat suka menolong, toleransi, dan kejujuran.

4. Menyesuaikan diri dengan peran berdasarkan jenis kelamin.

Pada usia 9 dan 10 tahun, anak mulai memahami peran yang sesuai dengan jenis kelaminnya. Anak perempuan mulai bertindak seperti yang diharapkan masyarakat untuk perempuan, sementara anak laki-laki juga mulai mengikuti harapan masyarakat untuk laki-laki.

5. Belajar membaca, menulis dan berhitung.

Karena peningkatan mental dan fisik dipersiapkan untuk sekolah, anak-anak dapat mulai belajar di sekolah. Mereka dapat belajar memeriksa, mengetik, dan memeriksa karena kemampuan berpikirnya memadai untuk memperoleh konsep dan gambar..

6. Mengembangkan persepsi tentang diri sendiri.

Pada periode ini, anak-anak harus mempelajari berbagai konsep yang penting bagi keberadaannya. Tujuan utama mereka adalah untuk mendapatkan hal-hal yang menawarkan bantuan. Mereka mendapatkan pekerjaan tetap, kehidupan sosial, kewarganegaraan, dan masalah sosial.

7. Belajar moral dan skala nilai.

Murid perlu belajar mengatur perilaku mereka sesuai dengan nilai dan norma. Mereka harus menghargai barang milik sendiri dan orang lain, mengikuti aturan

8. Menumbuhkan wawasan tentang identitas pribadi.

memahami perannya di sekolah, mengikuti aturan, dan menyeimbangkan keinginan mereka. Mereka juga perlu tahu bahwa dalam masyarakat ada tugas.

9. Belajar sikap kemandirian individu.

Menuntun anak menjadi individu mandiri, mampu membuat keputusan tentang dirinya sendiri dan kehidupan tanpa bergantung pada orang lain.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak sekolah dasar

1. Tokoh yang paling mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak adalah komponen keturunan atau bawaan. Perhitungan turun-temurun ini merupakan angka internal yang mempunyai dampak sangat besar terhadap perkembangan dan kemajuan seorang anak. seperti perawakan, wawasan, karunia tertentu (Luo et al., 2020).
2. Faktor lingkungan, adalah faktor pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti kebersihan lingkungan, akses ke air bersih dan keamanan lingkungan memberi efek besar pada Kesehatan dan perkembangan anak usia sekolah dasar (Aina et al., 2023)

2.1.5 Pentingnya edukasi kesehatan pada anak sekolah dasar

Pengajaran kesejahteraan memiliki kontribusi besar dalam mendukung peningkatan Dengan memberikan pembelajaran kesejahteraan secara menyeluruh, anak-anak akan memperoleh informasi, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat pilihan terdidik mengenai kesejahteraan mereka dan menjalani gaya hidup yang lebih bermanfaat (Eden et al., 2019). Pendidikan kesehatan ini tidak hanya berdampak langsung pada kesehatan anak saat ini, tetapi juga berperan penting dalam menentukan kondisi kesehatan

mereka di masa dewasa. Pendidikan kesehatan pada anak sangat penting dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak dini. Anak-anak yang menerima pendidikan kesehatan dengan baik memiliki peluang untuk tumbuh menjadi anak yang lebih sehat, cerdas, dan mampu memberikan kesan yang positif bagi masyarakat. Selain itu, pendidikan kesehatan pada anak juga mempunyai dampak jangka panjang, seperti mengantisipasi penyakit (Edelman & Kudzma, 2021).

2.2 Konsep diare

2.2.1 Definisi diare

Menurut WHO (2019), diare adalah kondisi medis yang ditandai dengan buang air besar lebih dari tiga kali sehari, dengan feses cair yang mungkin mengandung darah atau cairan tubuh, dan muntah. Sementara itu, Dinas Kesehatan Indonesia (2019) mengkarakterisasi BAB sebagai buang air besar yang berantakan dengan kotoran yang encer dan berulang lebih dari tiga kali sehari, juga dengan darah dan cairan tubuh.

Diare adalah gangguan saluran pencernaan yang ditandai dengan buang air besar yang lebih sering dari biasanya, tidak jarang terjadi lebih dari tiga kali dalam sehari, dengan muntah sebagai gejala tambahan. Tekstur tinja bervariasi, mulai dari lunak hingga berlendir (Simatupang, 2019).

2.2.2 Jenis-jenis diare

Menurut (Angraini & Kumala, 2022) diare ada 3 macam, yaitu :

1. Diare akut

Terjadi secara mendadak dengan efek samping seperti mual, muntah, demam, serta nyeri perut yang biasanya hilang dalam waktu

kurang dari dua minggu. Sekitar 80% kasus radang paru-paru disebabkan oleh penyakit virus, sedangkan penyakit bakteri cenderung menyebabkan pendarahan yang disertai darah. (Anggraini & Kumala, 2022)

2. Diare kronis.

Tinja yang dikeluarkan cenderung sangat cair dan disertai dengan kehilangan elektrolit. Intensitas buang air besar bertambah, di mana kotoran menjadi semakin lembek atau volume kotoran terus melonjak, terutama jika gejala ini berlangsung lebih dari 14 hari. (Anggraini & Kumala, 2022)

3. Diare persisten

Buang air besar yang mula-mula intens dan berlangsung lebih dari 14 hari disebut dengan gangguan buang air besar. Kondisi ini bisa dimulai dengan buang air besar encer atau diare. Umumnya, BAB yang sering terjadi disebabkan oleh infeksi bakteri atau parasit yang mencemari anak-anak. (Anggraini & Kumala, 2022)

2.2.3 Faktor penyebab diare

Menurut (Anggraini & Kumala, 2022) Diare disebabkan oleh beberapa factor :

1. Infeksi bakteri dan virus :

Bakteri seperti *Escherichia coli*, *Salmonella* dan *Shigella*. Serta virus seperti rotavirus, sering menjadi penyebab utama diare pada anak-anak.

2. Kurang perhatian terhadap personal hygiene :

Kebiasaan Tidak membersihkan tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah buang air besar dapat memperbesar kemungkinan terjadinya diare.

3. Pangan dan minuman yang tercemar :

Anak-anak sering makan jajanan yang kurang bersih, terutama di luar pagar sekolah yang bisa mengandung kuman dan menyebabkan diare.

4. Lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya :

Air minum tercemar dan toilet kumuh juga dapat menyebabkan diare.

5. Alergi :

Sebagian anak bisa terkena diare akibat alergi atau tidak bisa mencerna makanan tertentu.

6. Memakai antibiotik :

Memakai antibiotik tidak sesuai bisa merusak keseimbangan flora usus, yang bisa menyebabkan diare.

2.2.4 Tanda dan gejala diare

(Ruth & Situmeang, 2024) mengatakan Beberapa tanda dan manifestasi dapat muncul pada kasus diare :

1. Sering buang air besar

Salah satu tanda utama diare yaitu peningkatan defekasi meningkat lebih dari tiga kali sehari, dengan tinja lebih encer

2. Feses cair dan berair

Anak yang mengalami diare sering mengeluarkan feses yang cair atau berair, terkadang disertai lender yang menunjukkan adanya infeksi saluran pencernaan.

3. Nyeri perut atau kram

Anak-anak yang mengalami diare mungkin merasakan sakit perut atau kram sebelum atau selama buang air besar.

4. Dehidrasi (kekurangan cairan)

Dehidrasi ditandai dengan mulut dan bibir kering, mata cekung, rasa haus berlebihan dan jarang buang air kecil.

5. Demam dan lemas

Anak yang mengalami diare sering kali mengalami demam ringan hingga sedang serta tampak lemas dan tidak berenergi.

2.2.5 Komplikasi diare

Menurut (Sagitarisandi, 2021) Komplikasi yang mungkin muncul akibat diare yaitu :

1. Dehidrasi

Yaitu keadaan dimana tubuh kehilangan terlalu banyak air dan elektrolit penting akibat seringnya buang air besar dengan tinja yang cair. Jenis dehidrasi pada diare ada tiga yaitu: dehidrasi isotonik, dehidrasi hipotonik dan dehidrasi hipertonik.

2. Renjatan hipovolemik (syok hipovolemik)

Syok hipovolemik dapat dialami oleh penderita diare yang kehilangan banyak cairan dan elektrolit, kondisi ini ketika Jantung gagal memasok darah yang cukup ke seluruh tubuh. sehingga organ-organ tidak mendapatkan cukup darah dan oksigen.

3. Hipoglikemia

Adalah kondisi kadar gula darah turun drastis karena kehilangan banyak cairan dan elektrolit yang mengganggu metabolisme tubuh. Hal ini dapat terjadi karena diare berat menyebabkan tubuh kekurangan cairan dan nutrisi penting yang menjaga keseimbangan gula darah. Penanganan hipoglikemia pada diare meliputi : memberikan makanan atau minuman yang mengandung gula cepat, seperti jus manis. Selain itu menjaga asupan cairan dan elektrolit untuk mencegah dehidrasi.

4. Hipokalemia.

Adalah kondisi kadar kalium dalam darah sangat rendah karena kehilangan kalium melalui diare. Kalium sangat penting untuk fungsi otot, saraf dan keseimbangan cairan dalam tubuh. Penanganan hipokalemia pada diare meliputi : Mengganti cairan dan elektrolit dengan oralit atau cairan infus, mengonsumsi suplemen kalium sesuai petunjuk dokter.

5. Intoleransi laktosa sekunder

Adalah kondisi diare merusak usus kecil dan mengurangi produksi enzim lactase, sehingga tubuh kesulitan mencerna laktosa yang menyebabkan gejala seperti kembung, nyeri perut dan diare akibat konsumsi susu. Penanganan intoleransi laktosa pada diare meliputi : menghindari produk susu atau makanan yang mengandung laktosa selama periode pemulihan, mengganti produk susu dengan alternatif bebas laktosa, mengonsumsi suplemen laktosa untuk membantu pencernaan laktosa jika diperlukan.

6. Kejang terutama pada dehidrasi hipertonik

Menyebabkan kadar natrium dalam darah meningkat dan memicu gangguan pada saraf. Gejala yang muncul termasuk kejang, kebingungan, haus berlebihan dan penurunan kesadaran, sehingga membutuhkan penanganan dengan cairan infus bertahap dan pengawasan medis yang ketat.

7. Malnutrisi energi

Terjadi ketika diare berat membuat tubuh kehilangan kalori dan nutrisi penting, yang mengakibatkan kelelahan, penurunan berat badan, dan pertumbuhan yang terlambat serta memerlukan penanganan dengan makanan bergizi, suplemen dan pengobatan untuk diare.

2.2.6 Penatalaksanaan diare

Menurut *World Health Organization* (2024) penatalaksanaan diare pada anak usia sekolah dasar meliputi :

1. Pemberian oralit

Bertujuan untuk Mengisi kembali cairan dan mineral yang terkuras akibat diare.

2. Pemberian cairan tambahan

Selain oralit, anak bisa di berikan air putih, jus buah segar dan hindari minuman berkafein atau bersoda.

3. Makan makanan yang mudah di cerna

Berikan makanan seperti nasi lembut, bubur, pisang, kentang atau sup. hindari makanan yang berminyak, tinggi serat dan susu.

2.7.7 pencegahan diare

1. Mencuci tangan dengan benar

Membimbing anak agar terbiasa membersihkan tangan menggunakan air bersih dan sabun, utamanya sebelum menyantap makanan, se usai ke kamar mandi, dan sehabis bermain..

2. Makanan yang bersih dan sehat

Memastikan anak mengkonsumsi makanan yang bersih, matang dan disimpan dengan baik. Hindari jajanan sembarangan yang tidak terjamin kebersihannya.

3. Minum air bersih

Memastikan anak mengkonsumsi air yang sudah di masak atau air kemasan yang sudah terjamin kebersihannya.

4. Edukasi tentang kebiasaan sehat

Menjelaskan kepada mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan tidak berbagi peralatan makan dan minum kepada orang lain.

5. Vaksinasi rotavirus

Vaksin rotavirus melindungi anak dari virus yang menyebabkan diare, pemberian vaksin ini di anjurkan untuk mencegah dehidrasi dan komplikasi lain yang dapat membahayakan anak.

2.7.8 Penegakan diagnosa

Menurut Simadibrata, (2019) Langkah awal untuk mendiagnosia diare bisa dilakukan melalui wawancara medis (anamnesis) atau survey menggunakan kuisioner. Ada dua indikator penting yaitu tingginya frekuensi BAB dan tinja yang berair. BAB tiga kali sehari dengan tinja normal tidak tergolong sebagai diare.

1. Skor

Ya = 1

Tidak = 0

2. Kriteria

Terjadi diare = ≥ 6

Tidak terjadi diare = < 6 (Simadibrata, 2019).

2.3 Konsumsi jajanan sembarangan

2.3.1 Definisi jajanan sembarangan

Berdasarkan FAO (2005) yang dikutip dalam penelitian Lestri dan Thirsy (2021), jajanan merupakan hidangan siap santap berupa makanan dan minuman yang diperdagangkan di area keramaian atau tepi jalan oleh para pedagang kaki lima tanpa memerlukan proses pengolahan tambahan.

Jajanan sembarangan adalah makanan atau minuman yang disajikan di tempat-tempat umum, seperti di pinggir jalan, tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Jajanan ini bisa berbentuk berbagai jenis yang memiliki beragam rasa serta warna yang menarik (Rohmatillah & Saputri, 2019).

2.3.2 Jenis jenis jajanan sembarangan

Qorrotu Aini, (2019) menyatakan bahwa makanan jajanan menjadi 3 jenis yaitu :

1. Jajanan mengenyangkan

Adalah makanan atau jajanan yang di konsumsi di luar waktu makan utama dan memberikan rasa kenyang sementara. Makanan ini umumnya mengandung banyak kalori yang berasal dari karbohidrat, lemak dan gula, dan kurang mengandung nutrisi seperti serat, vitamin dan mineral

Jajanan ini terdiri dari : gorengan (bakwan, tahu goreng, tempe goreng), mie instan, donat dan roti dengan isian manis.

2. Jajanan ringan

Adalah makanan kecil atau camilan yang di makan di luar jam makan utama. Porsinya sedikit dan kalorinya rendah, sehingga hanya untuk mengganjal rasa lapar tanpa membuat kenyang.

Jajanan ini terdiri dari : biskuit, basreng, chiki-chiki, sosis goreng, wafer dan sejenisnya.

3. Jajanan minuman

Adalah minuman ringan yang di kemas dan siap di konsumsi, baik dalam bentuk bubuk maupun cair. Jajanan minuman ini terdiri dari : es teh manis, es sirup, es jeruk, minuman soda, jus buah kemasan dan minuman serbuk kemasan.

Jajanan ini sering kali kurang memperhatikan aspek Kesehatan dan Kebersihan, yang bisa meningkatkan resiko diare pada anak sekolah dasar, terutama jika kebiasaan jajan sembarangan tidak diawasi dengan baik.

2.3.3 Faktor yang mempengaruhi perilaku anak konsumsi jajanan sembarangan

(Hermaya et al., 2021) mengatakan identifikasi sejumlah aspek yang mendorong anak-anak mengonsumsi jajanan tidak sehat. diantaranya adalah :

1. Factor eksternal

- a. Lingkungan sekolah : Menganalisis berbagai Aspek yang mempengaruhi pilihan jajanan tidak sehat di kalangan anak-anak.
- b. Harga : jajanan sembarangan di jual harga terjangkau. hal ini yang membuat anak-anak lebih memilih jajanan sembarangan karena harganya lebih murah di bandingkan dengan jajanan sehat
- c. Kebersihan lingkungan : kebanyakan penjualan jajanan sembarangan berada di pinggir jalan dan sehingga membuat makanan tersebut terpapar debu dan kotoran

2. Factor sosial

- a. Pengaruh teman sebaya : anak anak sering kali terpengaruhi oleh teman sebayanya, mereka cenderung meniru jajanan yang di konsumsi oleh temannya
- b. Peran pedagang : pedagang sering kali tidak memperhatikan bahan dan kebersihan makanan yang mereka jual.

3. Factor individu :

- a. Selera rasa : anak-anak biasanya menyukai makanan yang cenderung manis, gurih dan warnanya mencolok
- b. Pengetahuan : kurangnya pengetahuan tentang pemilihan jajanan yang layak di konsumsi membuat anak-anak tidak terlalu memperhatikan apa yang mereka makan.

4. Factor keluarga :

- a. Kebiasaan sarapan : anak anak yang sebelum berangkat sekolah tidak sarapan kebanyakan dari mereka lebih banyak jajanan sembarangan di luar pagar sekolah

- b. Uang jajan : Semakin banyak uang saku yang diberikan, semakin tinggi kemungkinan membeli jajanan secara sembarangan yang kurang sehat.
- c. Bekal dari rumah : membawa bekal mengurangi kemungkinan membeli jajan

2.3.4 Dampak konsumsi jajan sembarangan

Menurut herman yosep (2017) didalam jurnal (Gurusinga *et al.*, 2022) menyatakan ada beberapa dampak dari konsumsi jajanan sembarangan pada anak-anak, diantaranya adalah :

1. Diare

Jajan sembarangan dapat menyebabkan diare karena makanan yang tidak higienis dan tercemar oleh bakteri, virus dan kotoran.

2. Masalah gigi

Konsumsi jajan sembarangan dapat menyebabkan masalah gigi seperti karies gigi (gigi berlubang) karena adanya plak yang menempel pada gigi.

3. Demam tifoid

Anak-anak yang suka makan jajan sembarangan beresiko terkena penyakit jika makanannya tidak bersih. Gejala demam typhoid yaitu demam tinggi, sakit perut, merasa lemas dan diare

4. Radang tenggorokan

Makanan yang di jual sembarangan sering mengandung pengawet atau pewarna yang membuat tenggorokan sakit. Selain itu, makanan yang kotor bisa membawa bakteri atau virus yang menyebabkan tenggorokan meradang.

5. Keracunan makanan

Konsumsi jajanan yang tidak sehat juga beresiko mengandung bahan kimia berbahaya seperti boraks, formalin, pengawet dan pewarna yang dilarang sehingga menyebabkan keracunan.

2.3.5 Pencegahan dampak negatif dari konsumsi jajan sembarangan

Menurut Gurusinga, (2022) menyatakan ada beberapa pencegahan dampak negatif dari konsumsi jajanan sembarangan pada anak-anak, diantaranya adalah :

1. Edukasi tentang jajanan sehat

Memberikan edukasi kepada anak tentang pentingnya memilih jajanan yang aman dan sehat.

2. Peran orang tua dalam mengawasi pola makan anak

Memantau makanan anak baik di rumah maupun disekolah,

3. Mendorong sarapan

Sarapan penting untuk mencegah anak jajan sembarangan. Anak yang sarapan tidak mudah lapar yang berlebihan disekolah. Sehingga tidak tergoda membeli jajanan yang tidak sehat.

4. Pengawasan kualitas jajanan di lingkungan sekolah

Sekolah perlu memeriksa jajanan disekitar sekolah agar makanan tersebut bersih dan aman di konsumsi oleh anak anak sekolah

5. Mendorong anak bawa bekal dari rumah

Menganjurkan anak membawa bekal dari rumah untuk menjauhi jajanan yang tidak sehat dan menghindari resiko penyakit dari jajan sembarangan.

2.3.6 Metode pengukuran konsumsi jajanan sembarangan

Menurut Gibson (2019), pola konsumsi jajanan dapat dievaluasi dari 2 tipe studi, yaitu studi yang memberikan data kualitatif dan studi yang menghasilkan data kuantitatif. Kedua jenis survei ini menggunakan beberapa metode, seperti food recall selama 3x24 jam, pencatatan makanan, dan kuesioner tingkat konsumsi makanan. Metode-metode dirancang menganalisis pola konsumsi makanan pribadi.

1. Metode *food recall* 3x24 jam

Yaitu wawancara untuk mengingatkan jajanan atau minuman yang dikonsumsi dalam tiga hari terakhir. Untuk memudahkan dalam mengingat porsi makanan, digunakan model makanan atau alat pengukur porsi.

2. Metode estimasi pencatatan makanan (*food records*)

Metode ini mencatat semua makanan dan minuman yang dikonsumsi selama 1 sampai 7 hari. Metode ini digunakan untuk mengetahui jumlah asupan makanan di tingkat individu. Perhitungan nutrisi dilakukan berdasarkan data komposisi makanan dan hasilnya bergantung pada hari pencatatan.

3. Kuesioner tingkat konsumsi makanan.

Metode ini mencatat seberapa sering makanan tertentu dikonsumsi dalam periode waktu yang telah ditentukan, menggunakan daftar makanan sebagai alat bantu. Pencatatan bisa dilakukan dengan wawancara atau mengisi kuissoner secara mandiri.

Menurut Nursalam (2019) Cara pengukuran konsumsi jajanan sembarangan menggunakan Kuissoner tingkat konsumsi makanan dengan menggunakan skala ordinal dengan memberikan skor dan kriteria :

Skor :

1. Selalu = 4
2. Sering =3
3. Kadang-kadang =2
4. Tidak pernah =1

Kriteria :

Kurang = 28-40

Cukup = 16-27

Baik = 10-15 (Nursalam, 2019)

2.4 Hubungan konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian diare

1. Penelitian yang dilakukan Oleh Berliandita Shabhati dan Annis Catur Adi 2022 Berjudul “Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah di Surabaya” sampel ambil 72 siswa. di gunakan Spearman's rank correlation, Metode ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara konsumsi makanan jajanan dan kejadian diare pada anak sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara kedua variabel tersebut dengan nilai p sebesar 0,03, yang berarti lebih kecil dari α (0,05). Ini menunjukkan bahwa konsumsi jajanan dapat mempengaruhi kejadian diare pada anak-anak sekolah.
2. Studi pada tahun 2024 oleh Ilmiah et al. (2024) tentang “Kebiasaan Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar” sampel 143 siswa. Adapun uji korelasi pada Analisa adalah uji *Chi-Square*. Uji ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan konsumsi jajanan dan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan nilai p sebesar 0,001, yang berarti ada

hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa kebiasaan konsumsi jajanan berhubungan dengan kejadian diare di kalangan anak-anak.

3. Penelitian pada tahun 2024 oleh arie wahyu prasetyo, nikmatur rohma dan sofia rhosma dewi tentang “hubungan perilaku mengkonsumsi jajanan tidak sehat dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar” sampel di ambil 62 siswa. Adapun uji korelasi pada Analisa ini adalah uji *Rank Spearman*, Uji ini digunakan menganalisis hubungan antara perilaku konsumsi jajanan tidak sehat dan kejadian diare pada anak-anak di SDN Karang Duren 01. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perilaku konsumsi jajanan tidak sehat dan kejadian diare, dengan nilai p sebesar 0,005 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa kebiasaan mengkonsumsi jajanan tidak sehat berkontribusi pada meningkatnya kejadian diare di kalangan anak-anak.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nida nur hasana, made rio dwijyanto, farina januarista 2024 “Hubungan Kebiasaan Anak Jajan Dengan Terjadinya Diare Pada Anak Usia Sekolah Di SD Inpres 1 Talise” sampel di ambil 63 siswa. adapun uji korelasi yang digunakan pada Analisa ini adalah uji chi-square. Uji ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara konsumsi jajanan dan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Inpres 1 Talise. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan jajan anak dan kejadian diare dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa

kebiasaan anak dalam mengkonsumsi jajanan berhubungan erat dengan terjadinya diare pada mereka.

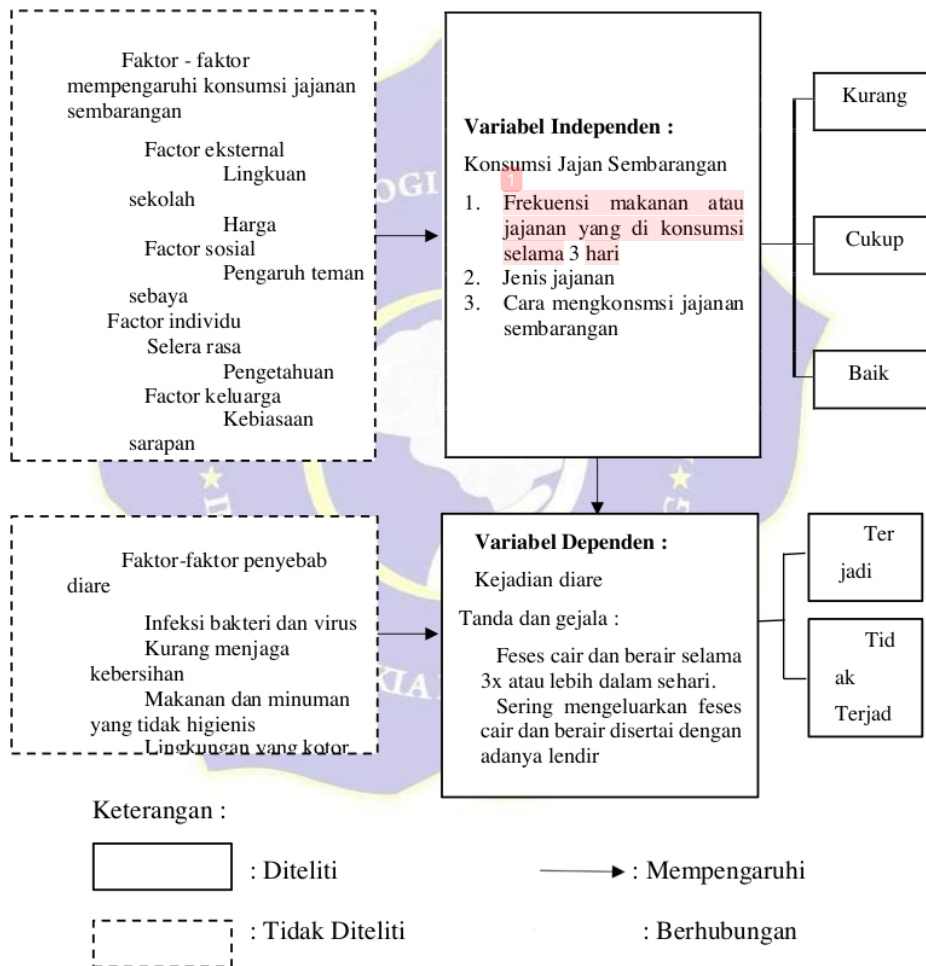
5. Penelitian yang dilakukan oleh Irmayani pada tahun 2020 yang Berjudul “Analisis Hubungan Kebiasaan Jajan Dengan Terjadinya Penyakit Diare Pada Anak Di SD Inpres Amaro Kabupaten Barru” sampel di ambil 51 siswa. uji korelasi yang digunakan pada Analisa ini adalah uji *chi-square*. Uji ini dilakukan untuk menganalisis Hubungan Kebiasaan Jajan Dengan Terjadinya Penyakit Diare Pada Anak Di SD Inpres Amaro Kabupaten Barru. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan jajan anak dan kejadian diare dengan nilai p sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan jajan dengan terjadinya penyakit diare pada anak di SD Inpress Amaro Kabupaten Barru.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konseptual

Notoadmojo (2020) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan deskripsi atau ilustrasi mengenai hubungan antara konsep atau variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian.



Gambar 3.1 Kerangka konsep hubungan konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian kejadian diare pada anak usia sekolah dasar kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang.

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi awal tentang pertanyaan studi yang telah disajikan menjadi wujud pertanyaan (Notoadmojo, 2019).

H1 : Ada hubungan antara konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam, Mojowarno, Jombang



BAB 4
METODE
PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pengamatan ini dalam jenis pengamatan kuantitatif yang memanfaatkan data angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, serta memahami hubungan antarvariabel.

Jenis pengamatan ini membantu peneliti dalam mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Tujuannya menganalisis hubungan konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam, Mojowarno, Jombang.

3.1 Rancangan penelitian

Penulis merancang pengamatan dengan *Analitik Korelasi* menggunakan bentuk *Cross Sectional*, yaitu menganalisis adanya Hubungan konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang. Dimana peneliti akan membagikan kuisioner pada waktu yang bersamaan.

3.2 Waktu dan tempat penelitian

3.2.1 Waktu penelitian

Waktu pengamatan dari perencanaan (penyusunan proposal) pada bulan Agustus sampai dengan Januari 2024.

3.2.2 Tempat penelitian

Pengamatan Dilakukan Di SDN 1 Catak Gayam Yang Terletak Di Jl. Yos Sudarso No. 117, Gayam Selatan, Catak Gayam, Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61475.

3.3 Populasi, sampel dan sampling

3.3.1 Populasi

Nursalam (2019) mengatakan, populasi merupakan mencakup semua variabel berkaitan masalah, oleh karena itu, selama variabel tersebut relevan dengan topik yang diteliti, maka termasuk dalam populasi penelitian. Dalam pengamatan ini populasinya seluruh siswa kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam sejumlah 61 siswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2019, hal. 109) sampel yaitu perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam pengamatan ini terdiri dari sebagian siswa kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang, dengan jumlah 61 anak.

Besar sampel penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \text{besar sampel}$$

$$N = \text{besar populasi}$$

$$d^2 = \text{besar signifikansi (d=0,05)}$$

besar populasi 61 murid, maka dapat di tentukan besar sampel adalah

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{61}{1 + 61 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{61}{1,1525}$$

$$n = 52,92$$

$$n = 53$$

3.3.3 Sampling

Menurut Sugiono (2020), teknik sampling yaitu cara menyaring sampel dari populasi tertentu. Penelitian ini, teknik yang diterapkan adalah proportional random sampling, adalah metode pemilihan Sampel memberikan peluang setara bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sesuai dengan proporsi yang ada.

Menurut Sugiono (2020), untuk menentukan *proportional random sampling* menggunakan rumus :

$$n = \frac{\text{Proporsi populasi}}{\text{Populasi total}} \times \text{total sampel (S)}$$

Keterangan :

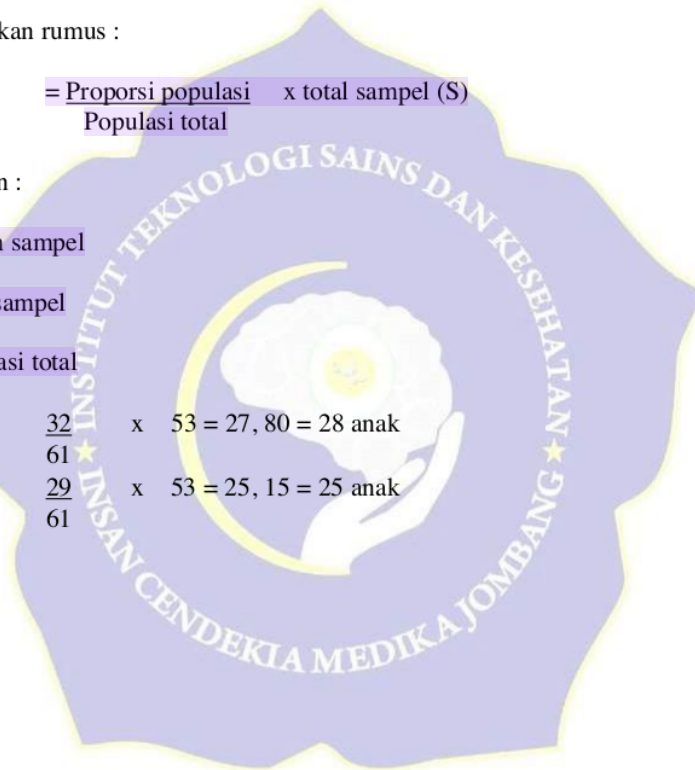
n = Jumlah sampel

S = Total sampel

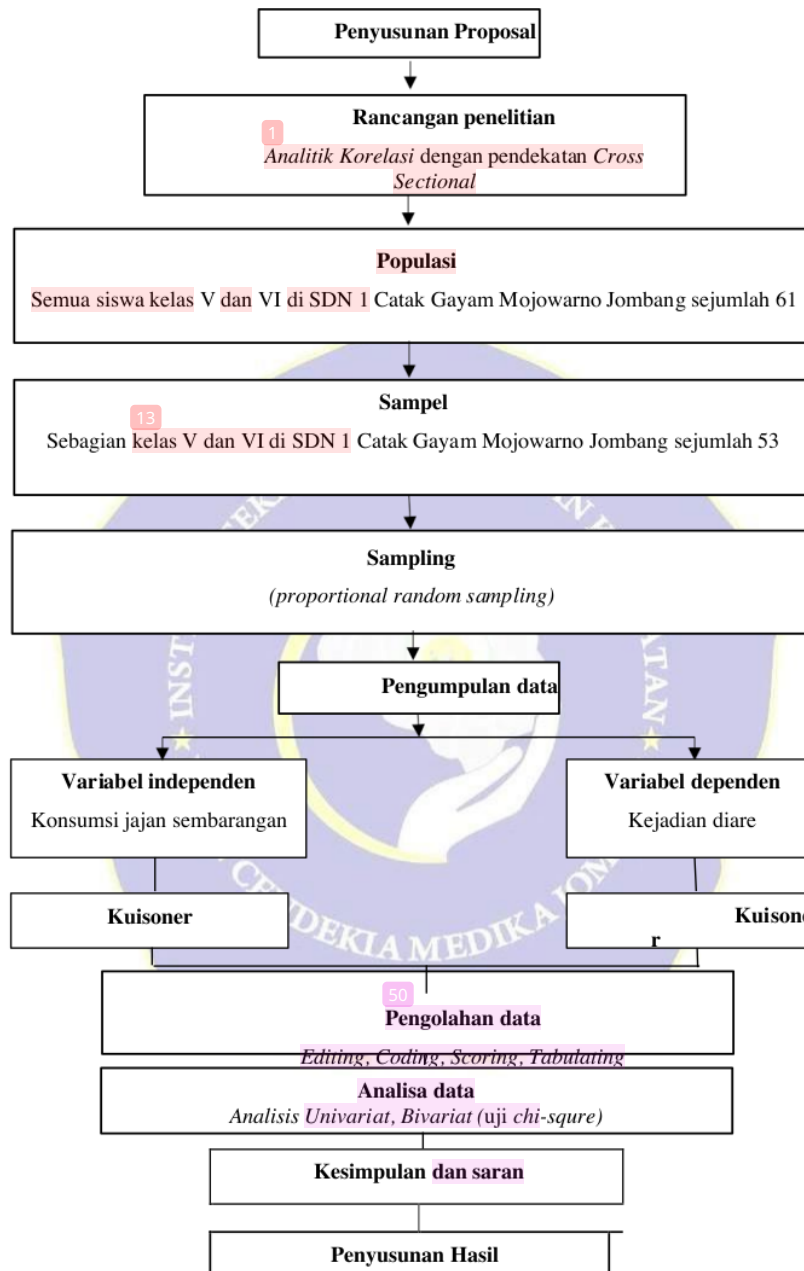
N = Populasi total

$$\text{Kelas V : } \frac{32}{61} \times 53 = 27,80 = 28 \text{ anak}$$

$$\text{Kelas VI : } \frac{29}{61} \times 53 = 25,15 = 25 \text{ anak}$$



3.4 Jalannya penelitian (kerangka kerja)



Gambar 4. 1 Kerangka Kerja Hubungan Konsumsi Jajanan Sembarangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas V Dan IV Di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang.

3.5 Identifikasi variabel

Menurut Sugiyono (2020), variabel yaitu atribut, nilai yang terdapat pada individu, objek, atau aktivitas yang bervariasi dan ditentukan untuk dianalisis oleh peneliti guna mendapatkan kesimpulan

3.5.1 Variabel independen

Variabel independen dalam studi merujuk pada konsumsi jajanan sembarangan pada anak usia sekolah dasar kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang.

3.5.2 Variabel dependen

Variabel dependen dalam studi merujuk pada kejadian diare pada anak usia sekolah dasar kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang.

3.6 Definisi operasional

Definisi operasional yaitu penjelasan mengenai sifat khas dimiliki oleh individu atau kelompok yang dapat diukur atau diamati, dengan variasi ditetapkan oleh peneliti untuk dieksplorasi dan diambil hasilnya. (Sugiyono, 2020).

Tabel 4.1 Definisi operasional penelitian hubungan konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar kelas V dan VI di SDN 1Catak Gayam Mojowarno Jombang tahun 2024

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Skala Skor/K
1.	Variabel independen: Konsumsi jajanan sembarangan	Konsumsi jajanan sembarangan adalah kebiasaan membeli dan mengonsumsi jajanan yang di jual di tempat-tempat umum atau pinggir jalan tanpa mempertimbangkan aspek kebersihan, keamanan dan nilai gizinya Diare adalah kondisi di mana seseorang mengalami buang air besar yang lebih sering dengan tinja cair 3 kali atau lebih dalam sehari yang disebabkan oleh infeksi virus, bakteri atau parasit yang menyerang saluran pencernaan, selain itu faktor eksternal seperti jajanan tidak bersih juga dapat memicu	1. Frekuensi makanan atau jajanan yang dikonsumsi selama 3 hari 2. Jenis jajanan 3. Cara mengonsumsi jajanan	Skala <i>likert</i> Skor : Selalu (SR) = 4 Sering (S) = 3 Kadang-kadang (KK) = 2 Tidak Pernah (TP) = 1 Kriteria : Kurang = 28-40 Cukup = 16-27 Baik = 10-15 (Nursalam, 2019)
2.	Variabel dependen: Kejadian diare		1. Feses cair dan beair selama 3x atau lebih dalam sehari 2. Sering mengeluarkan feses cair dan berair disertai dengan adanya lendir.	Skala <i>Guttman</i> Skor Ya = 1 Tidak = 0 Kriteria : Terjadi diare = ≥ 6 Tidak terjadi diare = < 6 L (Si madibrata, 2019)

terjadinya diare.

3.7 Pengumpulan data, pengolahan data dan analisa data

3.7.1 Pengumpulan data

Pengumpul data dalam studi untuk mengukur konsumsi jajanan sembarangan dan kejadian diare adalah kuesioner. Jenis pertanyaan yang di berikan dalam kuisoner ini menggunakan skala ordinal dan nominal serta bersifat tertutup. (Notoatmojo, 2019)

1. Kuisoner jajanan sembarangan

Kuisoner konsumsi jajanan sembarangan terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala likert

Selalu (SR) = 4

Sering (S) = 3

Kadang-kadang (KK) = 2

Tidak Pernah (TP) = 1

Dengan Kriteria :

Kurang = 28-40

Cukup = 16-27

Baik = 10-15 (Nursalam, 2019)

2. Kuisoner penyakit diare

Kuisoner penyakit diare terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala guttman

Pernah mengalami penyakit diare : 1

Tidak pernah mengalami penyakit diare : 0

Dengan kriteria :

Terjadi diare : ≥ 6

Tidak terjadi diare : < 6 (Simadibrata, 2019)

3.7.2 Prosedur penelitian

1. Menetapkan masalah dan mengajukan judul
2. Menyelaraskan rancangan studi.
3. Mengelola surat permohonan izin studi dari ITS KES ICME Jombang.
4. Menyampaikan surat izin studi kepada Kepala Sekolah SDN 1 Catak Gayam Mojowarno.
5. Menerangkan tujuan studi kepada calon responden dan meminta persetujuan mereka melalui informed consent jika bersedia ikut serta.
6. Menyampaikan penjelasan mengenai cara mengisi kuesioner kepada responden..
7. Membagikan kuesioner penelitian untuk diisi oleh responden.
8. Menghimpun kuesioner yang telah terisi secara lengkap.
9. Melakukan pengumpulan dan analisis data setelah semua kuesioner terkumpul.
10. Menyusun laporan hasil penelitian.

3.7.3 Pengolahan Data

1. Pemeriksaan data (*editing data*)

Yaitu proses pengecekan kuisoner guna memastikan kelengkapan isi dan kejelasan jawaban. melakukan pengecekan terhadap jawaban kuisoner.

2. Pemberian kode (*coding*)

Proses melibatkan pengalihan data yang telah dikumpulkan dari bentuk teks menjadi angka, dengan tujuan untuk mendapatkan data statistic. peneliti mengubah jawaban yang diberikan oleh responden menjadi format pengodean dengan rincian berikut :

12

Data umum :

1) Kode responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

2) Kode usia

7-9 tahun = U1

10-12 tahun = U2

3) Jenis kelamin

Laki-laki = JK1

Perempuan = JK2

4) Pernah mendapatkan informasi tentang diare

Pernah = P1

Tidak Pernah = TP2

5) Sumber informasi

Petugas kesehatan = Si1

Guru = Si2

Media Massa (TV dan Internet) = Si3

Lain-lain = Si4

6) Kebiasaan cuci tangan :

Sebelum makan mencuci tangan menggunakan sabun = Kct 1

Sebelum makan tidak mencuci tangan menggunakan sabun = Kct 2

7) Kebiasaan sarapan

Sebelum sekolah sarapan = Ks1

19

Sebelum sekolah tidak sarapan = Ks2

3. Pemberian Skor (*Scoring*)

Dilaksanakan usai respon kode telah disepakati skor dapat diberikan kepadasetiap jawaban dari responden atau hasil observasi.

1) Konsumsi jajanan sembarangan.

Skor :

48

a. Selalu (SR) = 4

b. Sering (S) = 3

c. Kadang-kadang (KK) = 2

d. Tidak Pernah (TP) = 1

Kriteria :

Kurang = 28-40

Cukup = 16-27

Baik = 10-15 (Nursalam, 2019)

2) Kejadian diare

Skor

Ya = 1

Tidak = 0

Kriteria :

Terjadi diare : ≥ 6

Tidak terjadi diare : < 6 (Simadibrata, 2019)

4. Tabulasi Data (*tabulating*)

Menurut Sugiono (2020), Tabulasi adalah proses mengatur dan menyusun data dalam bentuk tabel. Proses ini dilakukan setelah data diolah dan diperiksa, dengan tujuan untuk mempermudah analisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari pengolahan data tersebut ditafsirkan :

- 100% : semua responden
- 75% - 99% : Hampir semua responden
- 51%-74% : mayoritas responden
- 50% : Setengah dari responden
- 26%-49% : Hampir setengah dari responden
- 1%-25% : minoritas responden
- 0% : Tidak ada responden

3.7.4 Analisis data

1. Analisis univariat

Menurut Notoatmojo (2019), Analisis univariat dilakukan dengan maksud untuk mengilustrasikan karakteristik unik dari tiap variabel dalam pengamatan. umumnya menampilkan distribusi frekuensi dari variabel penelitian, baik variabel independen (konsumsi jajanan sembarangan) maupun variabel dependen (kejadian diare).

2. Analisis bivariat.

Yaitu analisis melibatkan dua variabel sekaligus. Tujuannya adalah Mengevaluasi relasi antara dua variabel, yakni variabel terpengaruh dan variabel yang memengaruhi. serta seberapa kuat hubungan tersebut (irfannuddin, 2019). Dalam studi ini, uji statistik diterapkan ialah uji chi-square untuk melihat apakah ada hubungan antara konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar. Pengambilan keputusan hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi (nilai p) :

- 1). Jika nilai $p \geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak
- 2). Jika nilai $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima

3.8 Etika penelitian

Menurut Hidayat (2014) dalam penelitian Fatimah (2020), etika penelitian sangat penting untuk mencegah tindakan yang tidak etis dalam pelaksanaan penelitian. Terdapat tiga prinsip etika penelitian, yaitu:

3.8.1 Lembar persetujuan responden (*Informant Consent*)

Sebelumnya memberikan lembar persetujuan ke responden, peneliti akan menjelaskan tujuan maksud studi. Jika responden setuju untuk berpartisipasi, mereka akan diberikan lembar permohonan dan lembar persetujuan yang harus ditandatangani. Jika responden menolak, Peneliti tidak akan mendesak dan akan menghormati kebebasan mereka dalam mengambil keputusan.

3.8.2 Tanpa mencantumkan nama (*Anonymity*)

Memastikan kerahasiaan informasi, nama responden tidak akan dicantumkan oleh peneliti pada lembar data, melainkan menggunakan nomor kode yang diberikan pada setiap lembar sebelum diserahkan ke responden.

3.8.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi responden memastikan bahwa hanya peneliti dan pembimbing yang mengetahui informasi tersebut, Serta hanya data spesifik yang akan dipublikasikan sebagai bagian dari hasil penelitian.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada anak kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	7-9 Tahun	0	0
2	10-12 Tahun	53	100
	Jumlah	53	100

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa dari 53 responden siswa/siswi kelas V dan VI di SDN Catak Gayam Mojowarno Jombang, seluruhnya berada pada kelompok usia 10-12 tahun sebanyak 53 siswa/siswi (100%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak pada anak kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang

No	Jenis kelamin	Frekuensi (%)	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	36	67,9
2.	Perempuan	17	32,1
	Jumlah	53	100

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.2, terlihat bahwa dari 53 responden di SDN Catak Gayam Mojowarno Jombang, sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 36 siswa (67,9%).

1
3. Karakteristik responden berdasarkan informasi diare

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi diare pada anak kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang

No	Informasi diare	Frekuensi (%)	Presentase (%)
1.	Pernah	22	41,5
2.	Tidak pernah	31	58,5
	Jumlah	53	100

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.3, terlihat bahwa dari 53 responden di SDN Catak Gayam Mojowarno Jombang, sebagian besar tidak pernah mendapatkan informasi tentang diare sebanyak 31 siswa (58,5%).

4. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sumber informasi pada anak kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang

No	Sumber informasi diare	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Petugas Kesehatan	4	7,5
2.	Guru	15	28,3
3.	Media massa (TV dan Internet)	3	5,7
4.	Lain-lain	31	58,5
	Jumlah	53	100

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.4, terlihat bahwa dari 53 responden di SDN Catak Gayam Mojowarno Jombang, sebagian besar mendapatkan informasi dari sumber lain-lain sebanyak 31 siswa (58,5%)

26
5. Karakteristik responden berdasarkan kebiasaan cuci tangan

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kebiasaan cuci tangan pada anak kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang

No	Kebiasaan cuci tangan	Frekuensi (%)	Presentase (%)
1.	Sebelum makan mencuci tangan dengan sabun	13	24,5
2.	Sebelum makan tidak mencuci tangan menggunakan sabun	40	75,5
	Jumlah	53	100

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.5, terlihat bahwa dari 53 responden di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang, sebagian besar tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan sebanyak 40 siswa (75,5%).

19
6. Karakteristik responden berdasarkan kebiasaan sarapan

1
Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kebiasaan sarapan Pada anak kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang

No	kebiasaan sarapan	Frekuensi (%)	Presentase (%)
1.	Sebelum sekolah sarapan	20	37,7
2.	Sebelum sekolah tidak sarapan	33	62,3
	Jumlah	53	100

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.6, terlihat bahwa dari 53 responden di SDN Catak Gayam Mojowarno Jombang, sebagian besar tidak sarapan sebelum sekolah sebanyak 33 siswa (62,3%)

5.1.2 Data khusus penelitian

1. Konsumsi jajanan sembarangan

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan konsumsi jajanan sembarangan pada anak kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang

No	Konsumsi jajanan sembarangan	Frekuensi (%)	Presentase (%)
1.	Kurang	34	62,2
2.	Cukup	7	13,2
3.	Baik	12	22,6
	Jumlah	53	100

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.7, terlihat bahwa dari 53 responden di SDN Catak Gayam Mojowarno Jombang, sebagian besar memiliki tingkat konsumsi jajanan sembarangan yang kurang sebanyak 34 siswa (62,2%).

2. Kejadian diare

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian diare Sembarangan pada anak kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang

No	Kejadian Diare	Frekuensi (%)	Presentase (%)
1.	Terjadi diare	30	56,6
2.	Tidak terjadi diare	23	43,4
	Jumlah	53	100

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.8, terlihat bahwa dari 53 responden di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang, sebagian besar mengalami kejadian diare sebanyak 30 siswa (56,6%). Hubungan konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian diare pada anak kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang

3. Hubungan konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang

Tabel 5.9 Tabulasi silang hubungan konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang.

Konsumsi jajanan sembarangan	Kejadian diare		Total			
	Terjadi diare	Tidak terjadi diare				
	F	%	F	%	F	%
Kurang	25	83,3	9	39,1	34	64,2
Cukup	3	10,0	4	17,4	7	13,2
Baik	2	6,7	10	43,5	12	22,6
Total	30	100	23	100	53	100

Uji *chi-square* $p = 0,002$ $\alpha = 0,05$

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.9 sebagian besar responden dengan konsumsi jajanan yang kurang baik mengalami kejadian diare sebanyak 25 siswa (83,3%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang jauh lebih rendah dari standar signifikansi 0,05 ($p < \alpha$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam, Mojowarno, Jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Konsumsi Jajanan Sembarangan pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian, konsumsi jajanan sembarangan pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang sebagian besar dapat dikategorikan sebagai kurang baik, dengan sebanyak 34 responden (62,2%). Hal ini didukung oleh nilai pada masing-masing parameter, di mana parameter tertinggi mencapai 2,92 yaitu pada frekuensi jajanan yang di konsumsi yang menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa sering membeli dan mengonsumsi jajanan bebas secara rutin.

Menurut peneliti, sebagian besar responden yang dikategorikan memiliki kebiasaan konsumsi jajanan yang kurang baik cenderung sering membeli dan mengonsumsi jajanan sembarangan. Kebiasaan ini berdampak pada pola makan anak, di mana mereka menjadi enggan untuk mengonsumsi makanan utama seperti sarapan atau makan siang. Hal ini disebabkan oleh kenyang sementara yang dihasilkan dari jajanan tersebut.

Menurut Astuti (2019) anak-anak yang memiliki kebiasaan konsumsi jajanan sembarangan cenderung lebih sering membeli dan mengonsumsi makanan yang dijual di lingkungan sekitar sekolah tanpa memperhatikan kebersihan maupun keamanannya. Kebiasaan ini berdampak negatif pada pola makan mereka, di mana anak-anak menjadi kurang berminat untuk mengonsumsi makanan utama seperti sarapan atau makan siang. yang disebabkan oleh rasa kenyang sementara yang diakibatkan oleh konsumsi jajanan tersebut, dan tidak memberikan manfaat optimal bagi kebutuhan energi dan kesehatan mereka.

Faktor yang mempengaruhi konsumsi jajanan sembarangan yang pertama adalah usia. Data dari tabel 5.1 diketahui responden di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang seluruhnya berusia 10-12 tahun yaitu sebanyak 53 responden (100%). Menurut peneliti, usia 10-12 tahun merupakan kelompok yang sedang berada pada tahap perkembangan yang rentan terhadap pengaruh teman sebaya dalam pemilihan makanan. Dimana pada usia ini masih belum sepenuhnya memahami dampak dari konsumsi jajanan yang tidak sehat. Menurut Kristianto (2019) yang menyatakan bahwa pada usia 10-12 tahun, anak didik berada pada

tahap perkembangan sangat terpengaruh oleh teman sebaya, termasuk dalam kebiasaan memilih makanan. Kurangnya pemahaman akan dampak konsumsi jajanan tidak sehat membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh kebiasaan teman-temannya.

Faktor yang mempengaruhi konsumsi jajanan sembarang yang kedua adalah jenis kelamin. Berdasarkan data dari tabel 5.2 diketahui responden di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden (67,9%). Menurut peneliti, jenis kelamin juga berpengaruh dalam kebiasaan konsumsi jajanan sembarang, dimana anak laki-laki cenderung lebih aktif dan sembrono dalam hal apapun dibandingkan perempuan. Menurut Kasmadi (2020) yang menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh penting dalam memengaruhi konsumsi jajanan sembarang. Anak laki-laki cenderung lebih aktif, dan kurang selektif, sehingga lebih berisiko mengonsumsi jajanan yang tidak sehat.

Faktor yang mempengaruhi konsumsi jajanan sembarang yang keenam adalah kebiasaan sarapan. Berdasarkan data dari tabel 5.6 diketahui sebagian besar responden tidak sarapan sebelum sekolah yaitu sebanyak 33 responden (62,3%). Menurut peneliti, tingginya angka siswa yang tidak sarapan sebelum sekolah mendorong mereka untuk jajan sembarangan di sekolah. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko mereka mengonsumsi jajanan yang kurang higienis, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kesehatan. Menurut Dewi (2019) yang menyatakan bahwa kebiasaan sarapan memiliki pengaruh penting terhadap konsumsi jajanan sembarang. Siswa yang tidak sarapan sebelum sekolah

cenderung lebih lapar, sehingga kurang mampu mengontrol pilihan makanannya dan lebih berisiko mengonsumsi jajanan tidak sehat.

5.2.2 Kejadian diare pada siswa kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian kejadian diare pada murid kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Kec Mojowarno Kab Jombang di kategorikan terjadi diare yaitu sebanyak 30 responden (56,6%). Hal ini didukung oleh nilai pada masing-masing parameter, di mana parameter tertinggi mencapai 0,77 yaitu pada indikator frekuensi dan konsistensi feses. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sering mengalami perubahan pola buang air besar, seperti peningkatan frekuensi dan perubahan tekstur feses, yang mengindikasikan adanya gangguan pencernaan.

Menurut peneliti, tingginya angka kejadian diare menunjukkan bahwa banyak siswa rentan terhadap gangguan pada sistem pencernaan, ditandai perubahan pola defekasi seperti meningkatnya frekuensi dan perubahan tekstur feses. Diare terjadi akibat gangguan penyerapan cairan di usus, sehingga tinja menjadi lebih cair dan frekuensi buang air besar meningkat.

Menurut Sulistyowati (2023) yang menyatakan bahwa anak-anak yang mengalami perubahan pola buang air besar, seperti peningkatan frekuensi dan perubahan tekstur feses, memiliki risiko lebih tinggi terkena gangguan pencernaan. Diare dapat terjadi ketika tubuh tidak mampu menyerap cairan dengan baik dalam usus, sehingga tinja menjadi lebih cair dan frekuensi buang air besar meningkat.

Factor yang mempengaruhi kejadian diare ketiga adalah informasi diare, Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan mayoritas responden tidak pernah

memperoleh informasi mengenai diare yaitu sebanyak 31 responden (58,5%). Menurut peneliti, kurangnya informasi ini membuat siswa memiliki keterbatasan wawasan tentang penyebab dan pencegahan diare, sehingga mereka kurang waspada terhadap risiko yang dapat menyebabkan gangguan pencernaan. Menurut Yuliana (2021), kurangnya informasi tentang diare turut menjadi penyebab tingginya angka kejadian diare pada anak-anak sekolah. Ketidaktahuan siswa tentang penyebab, gejala, dan cara mencegah diare membuat mereka lebih rentan mengalami gangguan pencernaan yang berujung pada diare.

Faktor yang mempengaruhi kejadian diare yang keempat adalah sumber informasi. Berdasarkan data dari tabel 5.4 diketahui sebagian besar responden mendapatkan informasi dari sumber lain-lain sebanyak 31 responden (58,5%). Menurut peneliti, tingginya persentase sumber informasi dari "lain-lain" mengindikasikan bahwa siswa mendapatkan informasi dari sumber yang tidak terverifikasi, yang mungkin kurang akurat dalam menjelaskan mengenai penyebab, gejala, dan cara pencegahan diare. Menurut Ramadhani (2021) yang menyatakan bahwa sumber-sumber yang kurang terpercaya sering memberikan penjelasan yang tidak tepat tentang diare, sehingga dapat menyebabkan kesalahpahaman mengenai penyebab, gejala, dan cara pencegahannya.

Factor mempengaruhi kejadian diare kelima adalah kebiasaan cuci tangan. Berdasarkan hasil study menunjukkan sebagian besar responden tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan yaitu sebanyak 40 responden (75,5%). Menurut peneliti, rendahnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun merupakan faktor risiko terjadinya diare, bahwa tangan yang tidak bersih dapat menjadi media perpindahan kuman dan bakteri ke makanan. Menurut Nuraini (2020), kebiasaan

mencuci tangan dengan sabun memiliki dampak besar terhadap diare, bahwa rendahnya kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dapat meningkatkan risiko terjadinya diare, karena tangan yang tidak bersih dapat menjadi media untuk perpindahan kuman dan bakteri ke makanan.

3
5.2.3 Hubungan konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Catak Gayam, Mojowarno, Jombang, ditemukan bahwa konsumsi jajanan sembarangan oleh siswa tergolong dalam kategori kurang baik dengan 34 responden (64,2%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai probabilitas (0,002) yang lebih rendah dari standar signifikan 0,05 ($p < \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian diare pada anak kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang.

Peneliti berpendapat, dari 34 responden mempunyai kebiasaan konsumsi jajanan kurang baik, yaitu 30 responden (83,3%) mengalami diare. Tingginya angka kejadian diare ini disebabkan oleh konsumsi jajanan sembarangan yang dapat memicu gangguan pencernaan, di mana mikroba seperti bakteri, virus, atau parasit masuk ke dalam tubuh dalam jumlah besar. Mikroba ini dapat merusak lapisan mukosa usus, mengganggu proses penyerapan cairan dan elektrolit, serta meningkatkan sekresi cairan ke dalam lumen usus. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan cairan yang menyebabkan tinja menjadi cair dan frekuensi buang air besar meningkat. Sementara itu, pada kelompok kebiasaan konsumsi

jajanan baik, hanya 2 responden (6,7%) yang mengalami diare, karena mereka lebih menjaga kebersihan makanan yang dikonsumsi, sehingga risiko paparan mikroba patogen menjadi lebih rendah.

Studi sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Irmayani (2020), menemukan adanya hubungan kebiasaan jajan sembarangan dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar di SD Inpres Amaro Kabupaten Barru. Konsumsi jajanan sembarangan pada anak mencerminkan kurangnya kemampuan anak dalam membeli dan mengonsumsi jajanan yang tidak sehat. Hal ini menyebabkan anak cenderung memilih makanan tidak higienis karena alasan rasa, aroma, tekstur, atau warna yang menarik perhatian, sehingga meningkatkan risiko kejadian diare.

Study searah dengan penelitian yang dilakukan Helmi *et al.* (2024), menemukan adanya hubungan antara kebiasaan konsumsi jajanan dengan Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi $p=0,001$ ($p<0,05$), yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara pola konsumsi jajanan dan kejadian diare. Study ini menegaskan bahwa semakin buruk konsumsi jajanan, semakin tinggi risiko diare pada murid sekolah. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa murid lebih cenderung memilih makanan jajanan yang tidak higienis, sehingga meningkatkan risiko gangguan saluran pencernaan, seperti diare. Studi ini sejalan dengan penelitian dilakukan Arie Wahyu Prasetyo *et al.*

(2024), menemukan adanya hubungan perilaku mengonsumsi jajanan tidak sehat dengan kejadian diare pada anak SDN Karang Duren 01. Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama terjadinya diare yakni konsumsi jajanan yang tidak sehat. Jajanan ini sering kali terkontaminasi bakteri, virus, atau bahan kimia yang menyebabkan gangguan pencernaan, seperti diare. Hasil

penelitian mereka mempertegas pentingnya pemilihan jajanan sehat untuk mencegah risiko penyakit, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar.



KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil studi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang pada tanggal 11 Desember 2024, Oleh karena itu, Dari analisis tersebut, dapat diambil kesimpulan :

1. Konsumsi jajanan sembarangan pada anak usia sekolah dasar kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang sebagian besar dalam kategori kurang baik.
2. Kejadian diare pada anak usia sekolah dasar kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang menunjukkan sebagian besar siswa mengalami diare.
3. Ada hubungan konsumsi jajanan sembarangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar kelas V dan VI di SDN 1 Catak Gayam Mojowarno Jombang.

6.2 Saran

1. Bagi individu yang terlibat
Dalam penelitian ini, diharapkan siswa-siswi dapat meningkatkan pemahaman mengenai betapa pentingnya mencuci tangan dengan sabun sebelum makan. Di sisi lain, siswa juga diharapkan memahami pentingnya sarapan sebelum berangkat sekolah. Kebiasaan ini bertujuan untuk membentuk perilaku hidup sehat sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya diare.
2. Bagi kepala sekolah

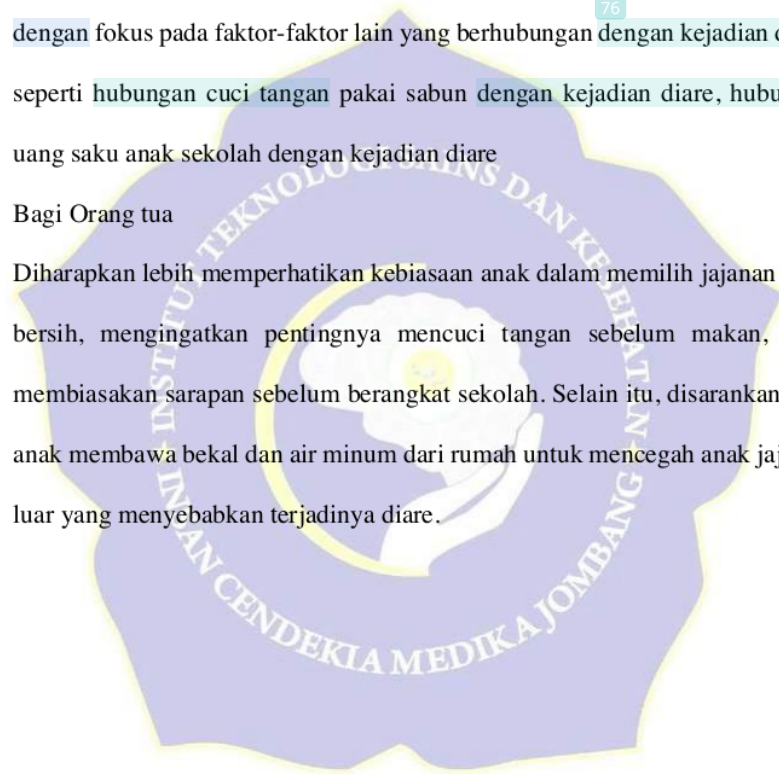
Diharapkan dapat menyediakan tempat ⁹⁷ cuci tangan yang memadai dan mudah diakses oleh siswa di berbagai area sekolah. Serta menekankan aturan agar siswa hanya diperbolehkan membeli jajanan di kantin sekolah yang telah terjamin kebersihannya, serta melarang siswa untuk jajan di luar area sekolah.

3. Bagi riset di masa depan

Diharapkan ⁹⁶ bagi peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian diare, ⁷⁶ seperti hubungan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare, hubungan uang saku anak sekolah dengan kejadian diare

4. Bagi Orang tua

Diharapkan lebih memperhatikan kebiasaan anak dalam memilih jajanan yang bersih, mengingatkan pentingnya mencuci tangan sebelum makan, serta membiasakan sarapan sebelum berangkat sekolah. Selain itu, disarankan agar anak membawa bekal dan air minum dari rumah untuk mencegah anak jajan di luar yang menyebabkan terjadinya diare.



DAFTAR PUSTAKA

- 38 Aina, A., Mardiah, U., Istiningsih, S., & Widodo, A. (n.d.). *Aspek Tumbuh Kembang Pada Anak Sekolah Dasar: Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- 32 Aini, S. Q. (2019). Perilaku jajan pada anak Sekolah Dasar. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 15(2), 133-146.
- 46 Anggiruling, D. O., Ekayanti, I., & Khomsan, A. (2019). Analisis factor pemilihan jajanan, kontribusi gizi dan status gizi siswa sekolah dasar.
- 44 Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). *Diare Pada Anak*. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/4>
- 61 Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dian Putri, D. (2020). Konsep anak usia sekolah dasar, *Jurnal Pendidikan*
- Edelman, C., & Kudzma, E. C. (2021). *Health promotion throughout the life span*-e-book. Elsevier Health Sciences.
- Eden, E., Akyildiz, M., & Sönmez, I. (2019). Perbandingan Dua Sekolah Berbasis Program Pendidikan Kesehatan pada Anak Usia 9 Tahun. *Internasional Pendidikan Kesehatan Masyarakat Triwulanan*, 39(3), 189-196. <https://doi.org/10.1177/0272684X18819980>
- 17 Elyana, D., Wulandari, A. A., & Mulyani, O. B. T. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Video. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 77-86.
- Gibson S A& Gunn P, 2013, What's for breakfast? Nutritional implications of breakfast habits: insights from the NDNS dietary records. *Nutrition Bulletin*, 36, 78-86.
- 27 Gurusinga, R., Sembiring, I. M., & ... (2022). Behavior of Elementary Children Before and After Education About the Dangerous Snacking. *Jurnal Pengmas ...*, 2(1), 53-57.
- Havighurst, R.J & Erikson. (2019) *Perkembangan Manusiaa dan Pendidikan*. Bandung: Jemmers
- Hermaya, A., Nurkarsa, A., Jannah, R., Yusup, A., & Pahira, S. H. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Jajan Sembarangan pada Anak di Sekolah Dasar Negeri Tengket 1 Kabupaten Bangkalan. <http://e-journal.poltekkes-palangkaraya.ac.id/jfk/>
- 82 Hidayat. (2019). *Metodee Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Irfannuddin, 2019. *Cara Sistematis Berlatih Meneliti*. 1 ed. Jakarta: Rayyana Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan, R. (2019) 'Laporan Riset Kesehatan Dasar 2019'. Kementerian Kesehatan RI. Available at:.

- ⁴ Kementerian Kesehatan, R. (2022) 'Profil Kesehatan Indonesia 2022'. Kementerian Kesehatan RI. Available at: .
- ⁶⁰ Marpaung, R., Sirait, S., Sitorus, S. R., Silaen, S., Tambunan, W. Y., & Pd, M. W. M. (2022). Dampak PAK Terhadap Perkembangan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 318-324.
- Mayasari, I. (2020). Pendidikan gizi dan pembangunan kantin SD Sehat di Kecamatan Gunungpati Semarang. *Jurnal Gizi Darussalam*, 4 (1), 24-34.
- ⁴⁰ Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Notoatmodjo (2019). Metodologi penelitian kesehatan dan keperawatan. Rumah Pustaka
- ¹⁴ Notoatmodjo, S. (2020) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 3rd edn. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- ³³ Prawati, D. D., & Haqi, D. N. (2019). Faktor yang mempengaruhi kejadian diare di Tambak Sari, Kota Surabaya. *Jurnal promkes*, 7(1), 34-45.
- ⁹ Rohmatillah, A. S. (2019). Hubungan pengetahuan dan perilaku konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada siswa SDN Ciputat 01 (Bachelor's thesis, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- ¹⁸ Ruth, I., & Situmeang, V. O. (2024). *DIARE PADA ANAK*. 8.
- Sagitarisandi, Y. P. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Anak Gastroenteritis Akut Dengan Masalah Keperawatan Hipovolemia DI Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya. *Diploma Thesis*, 6(11), 951–952., 2007, 7–59.
- ⁷⁹ Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung
- Wulandari, A., & Madhani, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Swamedikasi Diare pada Balita di Jagakarsa. *Journal Sainstech Farma*, 15(2), 71-78.
- World Health Organization (WHO). Diarea 2019. (diakses pada 20 Sep 2024).
- World Health Organization (WHO). Diarea 2024. (diakses pada 23 Sep 2024).

HUBUNGAN KONSUMSI JAJANAN SEMBARANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR KELAS V DAN VI (Studi di SDN 1 Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang)

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-jurnal.stikesydb.ac.id Internet Source	3%
2	repository.itskesicme.ac.id Internet Source	1%
3	repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%
6	www.sciencegate.app Internet Source	<1%
7	ejournal.warunayama.org Internet Source	<1%

8	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
9	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
10	scholarship.law.pitt.edu Internet Source	<1 %
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	<1 %
13	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
15	sia-mm.stikesmm.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
17	journal.institutpendidikan.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.poltekkes-kaltim.ac.id Internet Source	<1 %
19	perpusnwu.web.id	

Internet Source

<1 %

20

repository.umi.ac.id

Internet Source

<1 %

21

repository.uwn.ac.id

Internet Source

<1 %

22

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

23

Yenie Chrisnawati, Dyah Suryani. "Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020

Publication

<1 %

24

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

25

cacingalaska.blogspot.com

Internet Source

<1 %

26

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

27

ejournal.nusantaraglobal.ac.id

Internet Source

<1 %

28

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

29	repository.ung.ac.id Internet Source	<1 %
30	sdmce.net Internet Source	<1 %
31	Submitted to GIFT University Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Mataram Student Paper	<1 %
33	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
35	repositori.ubs-ppni.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
36	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
37	publisherqu.com Internet Source	<1 %
38	repository.stikesrspadgs.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
40	www.jipkl.com Internet Source	<1 %

41	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
42	anzdoc.com Internet Source	<1 %
43	eprints.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
44	jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet Source	<1 %
45	Nurul Fitriani, Armaidid Darmawan, Anggelia Puspasari. "ANALISIS FAKTOR RISIKO TERJADINYA DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAKUAN BARU KOTA JAMBI", Medical Dedication (medic) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA, 2021 Publication	<1 %
46	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
47	id.scribd.com Internet Source	<1 %
48	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id Internet Source	<1 %

50 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium <1 %
Part II
Student Paper

51 Submitted to Universitas Pendidikan <1 %
Indonesia
Student Paper

52 pt.scribd.com <1 %
Internet Source

53 Lizanbeth Kwaitota, Vanny Leutualy. <1 %
"Literature Review; Faktor Prediktor Diare
pada Bayi Bawah Lima Tahun", MOLUCCAS
HEALTH JOURNAL, 2024
Publication

54 repo.unikadelasalle.ac.id <1 %
Internet Source

55 Eka Fuziarti, Isnaniah Isnaniah, Yuniarti <1 %
Yuniarti. "Faktor Yang Berhubungan Dengan
Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja
Puskesmas Karang Intan 1 Tahun 2020",
Jurnal Skala Kesehatan, 2020
Publication

56 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium <1 %
Part V
Student Paper

57 digilib.unila.ac.id <1 %
Internet Source

58	mboeloeffilmmaker.blogspot.com Internet Source	<1 %
59	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
60	jurnal.ittc.web.id Internet Source	<1 %
61	jurnal.unitri.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
64	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	<1 %
65	digilib.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
66	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
67	momsmoney.kontan.co.id Internet Source	<1 %
68	ojs.serambimekkah.ac.id Internet Source	<1 %

69	Fadhilah Maimunah Nashirah, Endyka Erye Frety. "Determinan Keterlambatan Bicara pada Anak: Literatur Review", Malahayati Nursing Journal, 2024 Publication	<1 %
70	Farida Yuliani. "Karakteristik Kelompok Pendukung ASI dengan Kelancaran ASI", Biomedika, 2019 Publication	<1 %
71	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1 %
72	jurnal.uimedan.ac.id Internet Source	<1 %
73	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %
74	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
75	Meutia Nanda, Annisa Dwi Fahira, Nadiyah Suhailah, Nasika Nurlaila, Yulia Annisyah Siagian. "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Jajanan dengan Kejadian Diare pada Anak MDTA Al-Hamid di Kecamatan Medan Johor", EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 2023 Publication	<1 %

76 Qoriah Nur, Siswani Siswani. "HUBUNGAN PERILAKU MENCUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK DI RUANG KANAK-KANAK RSUD ABEPURA", JURNAL KEPERAWATAN TROPIS PAPUA, 2019
Publication <1 %

77 journal.ipm2kpe.or.id
Internet Source <1 %

78 stikespanakkukang.ac.id
Internet Source <1 %

79 ujssh.com
Internet Source <1 %

80 Andriani Andriani, Cut Ratna Keumala, Sisca Mardelita. "Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Status Karies Gigi Pada Siswa SMP Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar", NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah, 2024
Publication <1 %

81 Seri Laila. "Determinan Komplikasi Obstetri Di Indonesia (Analisis Data SDKI 2012)", Jurnal Skala Kesehatan, 2018
Publication <1 %

82 journal.umpr.ac.id
Internet Source <1 %

83 ouci.dntb.gov.ua
Internet Source

<1 %

84

repository.urecol.org

Internet Source

<1 %

85

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

86

La Supu, Endang Jayanti Rumayomi, Rizqi Alvian Fabanyo. "Edukasi Dan Test Formalin, Zat Pewarna, dan Boraks (Natrium Tetraborat) Pada Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar Negeri 36 Perumnas dan Sekolah Dasar Moria Kota Sorong", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024

Publication

<1 %

87

Pramudya Arbi Wilaga, Ernawati Hamidah, Hadi Abdillah, Burhanuddin Basri. "Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar", Journal of Nursing Practice and Education, 2024

Publication

<1 %

88

Sulton Wariin. "Pengaruh Penekanan Titik Akupresur Taixi (Ki3), Sanyinjiao (Sp6) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di PSTW Jember", Jurnal Kesehatan dr. Soebandi, 2018

Publication

<1 %

89	Yateno Yateno. "INTELLECTUAL CAPITAL IMPACT PADA FINANCIAL PERFORMANCE PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2020 Publication	<1 %
90	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
91	core.ac.uk Internet Source	<1 %
92	docobook.com Internet Source	<1 %
93	e-journal.poltekkes-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
94	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	<1 %
95	lipsus.kompas.com Internet Source	<1 %
96	media.neliti.com Internet Source	<1 %
97	peraturan.bpk.go.id Internet Source	<1 %
98	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %

99

repository.untag-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

100

repository.upp.ac.id

Internet Source

<1 %

101

andamustika.blogspot.com

Internet Source

<1 %

102

jurnal.um-palembang.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

HUBUNGAN KONSUMSI JAJANAN SEMBARANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR KELAS V DAN VI (Studi di SDN 1 Catak Gayam Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56
